

PENGARUH MEDIA STIK HURUF BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN PRA-MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN KASANG

Mitra Nil Ilmi¹, Yul Syofriend², Farida Mayar³

Universitas Negeri Padang

e-mail : mitranililmi4@gmail.com, yulsyofriend@fip.unp.ac.id,
farida@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the development of pre-reading ability in children aged 5-6 years, which is still relatively low due to limited varied and interesting media. Pictured letter stick media is a visual media that can help develop children's pre-reading abilities. This study aims to determine the effect of pictured letter stick media on pre-reading ability of children at Al-Qur'an Kasang Kindergarten. This study used quantitative research with quasi-experimental method. The research population consisted of all children at Al-Qur'an Kasang Kindergarten, with the sample being class B as the experimental group and class C as the control group, each consisting of 12 children. Data were collected through tests, observations, and documentation, then processed using t-test statistics with SPSS 25 for windows. The results showed that the use of pictured letter stick media provided a significant effect on children's pre-reading ability, evidenced by the final average post-test scores of the experimental group being higher than the control group (18.75 vs 15.41), with sig value (2-tailed) $0.001 < 0.05$, so H_a was accepted and H_o was rejected. It can be concluded that pictured letter stick media has a significant effect on children's pre-reading ability.

Keywords: Pictured Letter Stick Media, Pre-Reading Ability, Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait perkembangan kemampuan pra-membaca pada anak usia 5-6 tahun yang masih tergolong rendah disebabkan kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Media stik huruf bergambar merupakan media visual yang dapat membantu mengembangkan kemampuan pra-membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media stik huruf bergambar terhadap kemampuan pra-membaca anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian meliputi seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang, dengan sampel penelitian yaitu kelas B sebagai kelompok eksperimen dan kelas C sebagai kelompok kontrol masing-masing terdiri dari 12 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi, kemudian data diolah menggunakan statistik uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media stik huruf bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pra-membaca anak. Dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir (Post-Test) kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 18,75 sedangkan rata-rata Post-Test kelompok kontrol sebesar 15,41. Dengan nilai sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media stik huruf bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pra-membaca anak.

Kata Kunci: Media Stik Huruf Bergambar, Kemampuan Pra-Membaca, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sarana yang tepat untuk memperkenalkan kemampuan membaca awal kepada anak-anak. PAUD dirancang sebagai bentuk pembinaan bagi anak dalam rentang usia 0-6 tahun, yang meliputi kelompok bayi (usia 0-1 tahun), balita (usia 2-3 tahun), dan kelompok bermain (usia 3-6 tahun). Pada periode ini, anak-anak berada dalam masa golden age di mana mereka memiliki kapasitas yang sangat besar untuk menerima dan memproses informasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan kemampuan membaca sejak dini menjadi sangat relevan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, pembelajaran pra-membaca pada anak usia dini diformulasikan melalui capaian pembelajaran yang mencakup beberapa aspek penting, antara lain: pengenalan simbol, kemampuan menghubungkan bunyi dengan huruf, dan pengungkapan ide melalui bentuk tulisan awal yang

selaras dengan tahap perkembangan anak. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPAUD) merinci kompetensi keaksaraan pra-membaca yang harus dikuasai anak, meliputi: identifikasi bentuk dan bunyi huruf, pemahaman terhadap makna huruf, pengenalan terhadap bentuk dan ciri-ciri tulisan yang terdiri dari huruf abjad, serta pengenalan terhadap lambang-lambang yang terdapat dalam tulisan.

Penguasaan kemampuan pra-membaca pada tahap awal memiliki korelasi yang kuat dengan pencapaian kemampuan membaca lanjutan dan keterampilan menulis di masa depan. Peneliti mengungkapkan bahwa anak yang menunjukkan kegemaran terhadap kegiatan membaca cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih maju, sehingga mereka dapat berkomunikasi, menulis, dan memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Dengan demikian, pengembangan kemampuan pra-membaca yang optimal memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk menguasai literasi dan berbahasa secara efektif, yang akan mendukung pembelajaran mereka di jenjang pendidikan berikutnya.

Temuan di lapangan, khususnya di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan pra-membaca. Kesulitan yang dialami anak mencakup ketidakmampuan menyebutkan huruf dengan baik, kesalahan dalam membedakan huruf kapital dengan huruf kecil, keterlambatan dalam menghubungkan bunyi huruf dengan bentuknya, serta kesukaraan dalam membaca kosakata yang sederhana sekalipun. Permasalahan ini semakin diperumit oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak cukup menarik bagi anak, sehingga stimulus terhadap kemampuan membaca awal menjadi kurang optimal. Kondisi ini menekankan kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu merangsang minat belajar anak.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus diselenggarakan melalui aktivitas bermain yang terintegrasi dengan pembelajaran, eksplorasi aktif,

pengalaman belajar yang bermakna, dan pengembangan karakter anak melalui enam pilar utama, yaitu: pendidikan agama dan budi pekerti, pembentukan jati diri, pengembangan literasi dan numerasi dasar, pengembangan potensi diri, literasi digital, dan kompetensi sosial-emosional. Dengan menerapkan pendekatan bermain dan pembelajaran bermakna dalam pengembangan kemampuan membaca awal, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan.

Proses belajar mengenali huruf dalam tahap pra-membaca pada dasarnya adalah kegiatan di mana anak mengenal bunyi-bunyi ujaran dan kosakata yang pada mulanya ditangkap sebagai bahasa lisan. Salah satu medium pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca adalah permainan menggunakan stik huruf bergambar, karena media ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar dan memahami dunia melalui pengalaman langsung dengan objek-objek konkret yang dapat diamati dan dimanipulasi.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang berakar pada filsafat positivisme dan biasanya diterapkan pada populasi serta sampel yang dipilih secara acak. Sementara itu, Machali (2021) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka, di mana analisisnya dilakukan melalui perhitungan matematis. Peneliti memilih metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen, yang juga dikenal sebagai eksperimen semu. Desain ini memiliki variabel kontrol, namun pengendalian terhadap faktor-faktor luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen tidak dilakukan secara menyeluruh. Bentuk kuasi eksperimen yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ditentukan melalui proses acak (Soesana et al., 2023).

Sampel penelitian terdiri dari kelas B dan kelas C, dengan kelas B berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelas C sebagai kelompok kontrol. Penentuan kedua kelas ini didasarkan pada kondisi populasi yang ada, mengingat kelas B dan C berisi anak-anak berusia 5-6 tahun sesuai kriteria sampel, sedangkan kelas A berisi anak usia 4-5 tahun sehingga tidak memenuhi syarat. Selain kesesuaian usia, pemilihan kelas B dan C juga mempertimbangkan kesamaan jumlah anak, karakteristik anak, kemampuan yang relatif setara, ketersediaan fasilitas belajar yang sama, serta masukan dari guru di masing-masing kelas.

Penelitian berlangsung pada tanggal 17 Juli hingga 3 Agustus 2026 di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang, diawali dengan observasi lapangan sebagai langkah awal untuk meninjau lokasi penelitian. Pengumpulan data bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji, khususnya terkait pengaruh media Stik Huruf Bergambar terhadap kemampuan pra-membaca anak, dengan memperhatikan kesetaraan hasil belajar antara kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan (X) berupa penggunaan media Stik Huruf Bergambar, dan pengukuran pengaruhnya dilakukan melalui tes perbuatan.

Kemampuan pra-membaca anak diukur menggunakan instrumen penilaian yang memuat sejumlah indikator capaian. Skor setiap indikator mencerminkan tingkat perkembangan anak dalam menyebutkan huruf, membedakan huruf kapital dari huruf kecil, menghubungkan bunyi huruf dengan bentuknya, serta membaca kosakata sederhana.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0, mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji t. Uji normalitas bertujuan memastikan apakah selisih nilai dalam penelitian mengikuti distribusi normal (Machali, 2021). Adapun uji homogenitas digunakan untuk memeriksa kesamaan varian antar populasi. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil tes dari kedua kelompok penelitian, menggunakan uji independent sample t-test, yaitu metode yang membandingkan rata-rata dua kelompok sampel (Veronica et al., 2022) dengan bantuan SPSS 25. Sebelum uji ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menghitung gain score untuk masing-masing kelas.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H_0 = Media Stik Huruf Bergambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan pra-membaca anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang. H_a = Media Stik Huruf Bergambar berpengaruh terhadap kemampuan pra-membaca anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t. Dalam penelitian data harus berdistribusi normal dikarenakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Sebaran data dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$, apabila $\text{sig} < 0,05$ maka dianggap tidak normal.

Tabel 1.Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai sig Shapiro-Wilk untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen yaitu 0,136 dan 0,134. Berdasarkan data uji normalitas perhitungan dengan menggunakan Shapiro-Wilk data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Test of Homogeneity yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji perbedaan menggunakan Independent Samples t-test. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, dan jika Sig. < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil uji perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pre-test eksperimen	.221	12	.111	.895	12	.136
	post-test eksperimen	.198	12	.200*	.894	12	.134
	pre-test kontrol	.280	12	.010	.868	12	.062
	post-test kontrol	.288	12	.007	.864	12	.055

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levine Statistic	f1	f2	Sig.
	Based on Mean	.058	1	22	.812
	Based on Median	.000	1	22	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	18.784	1.000
	Based on trimmed mean	.050	1	22	.826

Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa syarat homogenitas untuk uji-t Independent telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Uji Hipotesis

pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu independent sample t-test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diteliti. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil uji t-test menjadi valid dan dapat dipercaya dalam menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	post-test eksperimen	12	18.75	.965	.279
	post-test kontrol	12	15.42	1.084	.313

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 18,75 dan kelas kontrol 15,42. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak.

Tabel 4. Hasil uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	7.957	22	.001	3.333	.419	2.465	4.203
	Equal variances not assumed	7.957	21.712	.001	3.333	.419	2.464	4.203

Tabel 5. Uji Levene's

Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.
nilai	Equal variances assumed	.058	.812

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,812. Karena nilai signifikansi 0,812 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait kemampuan pra-membaca anak usia 5-6 tahun, dimana kelas eksperimen menggunakan media stik huruf bergambar. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan teknik mengeja bacaan, merupakan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perlakuan pada dua kelas dengan media yang berbeda, maka didapatkan sebuah penilaian kemampuan pra-membaca anak. Dari hasil penilaian tersebut maka akan terlihat apakah terjadi peningkatan terhadap kemampuan pra-membaca pada anak. Kemudian dianalisis untuk melihat manakah kelompok kelas yang mengalami peningkatan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media stik huruf bergambar berpengaruh terhadap kemampuan pra-membaca anak di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang. Secara umum, rata-rata nilai kemampuan pra-membaca anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas

kontrol, baik pada saat pre-test maupun post-test. Pada data pre-test, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 12,25, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 9,4. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan kemampuan pra-membaca pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen mencapai 18,75, sedangkan kelas kontrol sebesar 15,41. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pra-membaca akhir yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Temuan ini memperkuat sejumlah teori perkembangan anak usia dini yang telah diuraikan pada kajian teori. Piaget & Inhelder (2010) menegaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional konkret sehingga pembelajaran akan lebih bermakna apabila melibatkan benda nyata yang dapat dilihat dan disentuh langsung oleh anak, dan media stik huruf bergambar memenuhi prinsip tersebut karena menghadirkan huruf dalam bentuk fisik yang dipadukan dengan gambar. Sejalan dengan itu, Bruner (1966) menjelaskan

bahwa kemampuan pra-membaca anak berkembang melalui peralihan dari tahap ikonik menuju tahap simbolik, yaitu dari pemahaman berbasis gambar menuju pemahaman terhadap simbol huruf yang abstrak, sehingga gambar pada setiap stik huruf berfungsi sebagai jembatan yang memudahkan anak memaknai simbol huruf tersebut. Teori literasi awal dari Clay (1991) turut mendukung temuan ini, karena kemampuan pra-membaca dipandang sebagai bagian dari literasi emergent yang tumbuh melalui pengalaman anak berinteraksi langsung dengan huruf, gambar, dan lingkungan literasi di sekitarnya, sebagaimana diciptakan melalui aktivitas bermain dengan media stik huruf bergambar. Keterlibatan guru dalam membimbing anak menggunakan media ini juga menggambarkan peran scaffolding sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Azkia et al., 2025), yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh dukungan interaksi sosial dari orang dewasa di sekitarnya.

Untuk memahami lebih rinci aspek

kemampuan pra-membaca yang berkembang, peneliti menganalisis peningkatan pada setiap indikator pra-membaca yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis per indikator ini penting untuk melihat bagian mana dari kemampuan pra-membaca yang paling berkembang setelah anak belajar menggunakan media stik huruf bergambar. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pra-membaca mengalami peningkatan, dan sebagian besar anak bergeser ke kategori capaian yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan media tersebut.

Pramanik et al. (2022) menjelaskan bahwa kemampuan membaca awal adalah kemampuan seseorang untuk memahami lambang-lambang ucapan atau tulisan dengan menitikberatkan pada ketepatan fonetik, pengucapan dan intonasi yang baik, kelancaran, serta kejernihan suara sebagai bentuk perolehan makna dan informasi. Mardiyani & Aulina (2024) mengungkapkan bahwa indikator pra-membaca dapat diuraikan sebagai berikut: 1) memahami hubungan antara suara dan huruf, 2) mengenal huruf vokal dan konsonan, 3) mampu membaca kata-kata sederhana, dan 4) memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Mengacu pada konsep

kemampuan membaca awal tersebut, penelitian ini menggunakan indikator pra-membaca sebagai dasar penyusunan instrumen, yaitu: 1) anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal (a, i, u, e, o), 2) anak mampu menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z), 3) anak mampu membedakan bunyi huruf vokal dan huruf konsonan secara akurat, 4) anak mampu menghubungkan huruf pada rangkaian suku kata dengan gambar yang tersedia, dan 5) anak mampu membaca gabungan antara huruf vokal dan huruf konsonan yang membentuk kata. Secara umum, kelima indikator pra-membaca menunjukkan tren peningkatan setelah penggunaan media stik huruf bergambar. Pada butir pertama, “anak mampu menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o)”, saat pre-test terdapat 1 orang anak mendapat skor 1 (BB), 5 orang anak mendapat skor 2 (L), dan 6 orang anak mendapat skor 3 (C), serta belum ada anak yang memperoleh skor 4 (M). Setelah diberikan perlakuan melalui media stik huruf bergambar, kemampuan anak meningkat, dengan 5 orang

anak berada pada skor 3 (C) dan 7 orang anak mencapai skor 4 (M). Hal ini mengindikasikan bahwa media stik huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf vokal.

Pada butir kedua, “anak mampu menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)”, saat pre-test terdapat 3 orang anak yang mendapat skor 2 (L) dan 9 orang anak mendapat skor 3 (C), serta belum ada anak yang berada pada skor 1 (BB) maupun skor 4

(M). Setelah perlakuan, kemampuan pra-membaca anak meningkat, dengan 5 orang anak berada pada skor 3 (C) dan 7 orang anak mencapai skor 4 (M). Hal ini mencerminkan bahwa media stik huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf konsonan.

Butir ketiga, “anak mampu membedakan bunyi huruf vokal dan huruf konsonan secara akurat”, pada saat pre-test menunjukkan 2 orang anak mendapat skor 1 (BB), 3 orang anak mendapat skor 2 (L),

dan 7 orang anak mendapat skor 3 (C), serta belum ada yang memperoleh skor 4 (M). Setelah diberikan perlakuan, kemampuan anak meningkat menjadi 1 orang anak dengan skor 3 (C) dan 11 orang anak dengan skor 4 (M). Hal ini menunjukkan bahwa media stik huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi vokal dan konsonan.

Pada butir keempat, “anak mampu menghubungkan huruf rangkaian suku kata pada gambar yang tersedia”, saat pre-test terdapat 2 orang anak yang mendapat skor 1 (BB), 3 orang anak mendapat skor 2 (L), dan 8 orang anak mendapat skor 3 (C), sementara belum ada anak yang memperoleh skor 4 (M). Setelah perlakuan, 2 orang anak berada pada skor 3 (C) dan 10 orang anak mencapai skor 4 (M). Hal ini menunjukkan bahwa media stik huruf bergambar membantu anak dalam menghubungkan rangkaian huruf dengan gambar secara lebih tepat. Pada butir kelima, “anak mampu membaca gabungan antara huruf vokal

dengan huruf konsonan yang membentuk kata”, saat pre-test terdapat 5 orang anak yang mendapat skor 1 (BB), 2 orang anak mendapat skor 2 (L), dan 5 orang anak mendapat skor 3 (C), serta belum ada anak yang memperoleh skor 4 (M). Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan menjadi 5 orang anak dengan skor 3 (C) dan 7 orang anak dengan skor 4 (M). Hal ini menunjukkan bahwa media stik huruf bergambar dapat membantu anak dalam membaca gabungan huruf vokal dan konsonan yang membentuk kata. Dengan demikian, kelima indikator pra-membaca mengalami peningkatan, dan sebagian besar anak meningkat dari kategori BB dan L ke kategori C dan M pada saat post-test. Hal ini mendukung hasil analisis sebelumnya bahwa media stik huruf bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan pra-membaca anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Kasang, penggunaan media stik huruf bergambar berpengaruh terhadap kemampuan pra-membaca anak usia 5–6 tahun. Kelas eksperimen yang menggunakan media stik huruf bergambar menunjukkan peningkatan kemampuan pra-membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik mengeja bacaan. Pada kedua kelas sama-sama

terjadi peningkatan kemampuan pra-membaca, tetapi skor peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pra-membaca yang signifikan antara anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan capaian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media stik huruf bergambar sebagai media visual konkret. Media ini tergolong ke dalam media visual yang menekankan indera penglihatan untuk memperjelas konsep dan informasi abstrak, sejalan dengan pandangan Piaget dan Bruner yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret bagi anak usia dini (Piaget & Inhelder, 2010; Bruner, 1966).

Zumrotun & Attalina (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan kreatif mampu meningkatkan hasil belajar anak karena mendorong keterlibatan aktif anak selama proses belajar. Hal ini diperkuat oleh Ismawati et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif menawarkan

pengalaman belajar yang menarik sehingga anak lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti teknik mengeja bacaan yang digunakan pada kelas kontrol. Kondisi inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung mengapa peningkatan kemampuan pra-membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. A. H. Nasution & Nurhayani (2024) membuktikan bahwa penggunaan media stik huruf abjad mampu mendukung perkembangan kemampuan pra-membaca anak melalui pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selanjutnya, Indah & Yulsyofriend (2024) mengungkapkan bahwa pengembangan literasi awal anak melalui kemampuan pra-membaca memerlukan penggunaan media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan berbasis permainan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan anak dalam mengenal dan membaca kata sederhana. Selanjutnya, Mudarlis & Wirman (2025) turut membuktikan bahwa penggunaan media konkret yang dibuat dari bahan sederhana mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, sehingga memperkuat asumsi bahwa

media visual konkret secara umum efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak.

C. Kesimpulan

Berdasarkan tabel uji normalitas shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,136 dan nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,062. Kemudian juga diperoleh nilai signifikansi post-test kelas eksperimen sebesar 0,134 dan nilai signifikansi post-test kelas kontrol sebesar 0,055. Sesuai dengan kriteria uji normalitas, data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal karena > 0,05.

Uji homogenita

Pengujian homogenitas yang digunakan Test of Homogeneity karena data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,812. Karena

nilai signifikansi $0,812 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians antara data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen.

Pada uji hipotesis melalui uji independent sample t-test, dapat diketahui bahwa nilai sig.2 tailed data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan akhir pra-membaca anak setelah diberikan treatment. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, N. S., Rezeki, N. M., Zahra, A. A., & Sari, I. A. (2025). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5358–5367. <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Clay, M. M. (1991). *Becoming Literate: The Construction of Inner Control*. Heinemann.
- Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In R.

- Hidayanti & S. S. Aulia (Eds.),
Pt. Global Eksekutif Teknologi.
Global Eksekutif Teknologi.
- Indah, S., & Yulsyofriend. (2024).
Pengaruh Permainan Mobil Kata
Terhadap Keterampilan
Membaca Permulaan Anak di
Taman Kanak-Kanak
Qatrinnada Kota Padang.
Childhood Education: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2),
347–362.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6073>
- Ismawati, Marsuki, U., & Ilyas, S. N.
(2024). Kemampuan Literasi
Anak Usia Dini Mengenal Simbol
Huruf Menggunakan Media
Tutup Botol di TKIT Mutiara.
Sentra Cendekia, 5(2), 55–
62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sencenivet.v5i2.3142>
- Juwita, W. R., & Nur, L. (2025).
Implementasi Kurikulum
Merdeka pada Pendidikan Anak
Usia Dini di TK Wijaya
Kusumah Kota Tasikmalaya.
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 02(02), 61–70.
<https://doi.org/https://ejournal.windari.com/index.php/kum>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian
Kuantitatif: Panduan Praktis
Merencanakan, Melaksanakan
dan Analisis dalam Penelitian
Kuantitatif. Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mazidah, N., Putro, K. Z., Islam, P., Usia, A.,
Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K.,
Bahasa, T., Dini,
- A. U., Of, R., Latters, T., The, O., Through,
A., Language, S., & Early, I. (2023).
Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutur
Bahasa pada Anak Usia Dini. 5(1),
145–149.
- Mudarlis, Y., & Wirman, A. (2025).
Peningkatan Kemampuan Mengenal
Huruf Melalui Media Tutup Botol di
PAUD Nusa Indah Kota Sawahlunto.
Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 3(1), 86–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1557>
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini Sesuai
dengan Standar Tingkat Pencapaian
Perkembangan Anak di RA Ar-
Rahman Yogyakarta. Journal of Early
Childhood and Character Education,
2(2), 2. <https://doi.org/10.21580/joecc.v2i2.10683>.
- Nasution, A. H., & Nurhayani. (2024).
Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Melalui Media Stick Abjad
pada Anak Usia Dini. Jurnal of Basic
Educational Studies, 4(1), 293–
303.
<https://doi.org/http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/5138>
- Nicola, J. (2025). Book language and its
implications for children ' s language ,
literacy , and development
Corrigendum : Book Language and Its
Implications for Children ' s Language
, Literacy , and Development. 31(4),
375–380.

<https://doi.org/10.21580/joecece.v2i.2.10683>

- Piaget, J., & Inhelder, B. (2010). Psikologi Anak (M. Jannah & E. Adinugraha, Penerj.). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, & Fitri, A. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohad, J.,
- Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In R. Hidayanti & S. S. Aulia (Eds.), Pt. Global Eksekutif Teknologi. Global Eksekutif Teknologi.
- Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2020). Media Pembelajaran Tutup Botol Pintar Matematika Meningkatkan Hasil Belajar Matematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 499-507. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipgsd.v8i3.29191>
